

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil pembuahan (janin dan plasenta) yang sudah ada atau dapat hidup di luar rahim, dikeluarkan melalui jalan lahir atau dengan cara lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Marifah et al., 2022). Persalinan dapat dilakukan dalam dua cara: normal (melalui vagina) dan abnormal (section caesarea). Persalinan normal dilakukan dengan tenaga ibu sendiri dan tidak membutuhkan bantuan alat yang dapat membahayakan ibu dan bayi selama kurang dari 24 jam. Namun, persalinan *sectio caesarea* (SC) melibatkan membuat irisan pembedahan pada dinding perut dan uterus. Angka kejadian SC meningkat dari periode ke periode karena indikasi *sectio caesarea* meningkat, kemajuan dalam prosedur operasi dan anestesi, dan penggunaan antibiotik (Sung & Mahdy, 2023).

Mobilisasi adalah kebutuhan dasar manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Meliputi gerak sendi, postur tubuh, gaya berjalan, gerak, dan kemampuan beraktivitas. Dini adalah upaya untuk mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan mendorong pasien untuk berfungsi fisiologis (Annisa Fitrah Umara; dkk, 2023). Mobilisasi dini sangat penting untuk kesembuhan ibu karena memungkinkannya kembali melakukan aktivitas sehari-hari secara normal dan memperlambat

pemulihan pasca operasi caesar. Jika ditunda, kondisi ibu akan menjadi lebih buruk dan pemulihannya akan menjadi lebih lama.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), standar dilakukan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dari Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2011 menunjukkan bahwa 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui operasi *Sectio Caesarea* (SC) (WHO, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi seperti posisi janin melintang / sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), retensio plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lain-lain (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kelahiran dengan *sectio caesarea* semakin meningkat (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Menurut data Survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 jumlah ibu yang melahirkan normal sebesar 80,21% dan *Sectio Caesarea* (SC) 19,52%. Sedangkan laporan persalinan di RS Balikpapan Baru tahun 2022 dari 439 ibu bersalin, sejumlah 239 ibu bersalin secara *sectio caesarea* (SC) dan 200 ibu bersalin secara normal.

Data persalinan tahun 2023 dari Januari sampai dengan September dari 379 ibu melahirkan sejumlah 200, ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* (SC) dan 176 ibu melahirkan secara normal.

Mobilisasi dipengaruhi oleh gaya hidup, pendidikan dan pengetahuan, proses penyakit dan luka, kebudayaan, tingkat energi, usia *sectio caesarea*, dan status perkembangan. Ibu yang baru melahirkan dan menjalani operasi caesar sering mengeluh nyeri di daerah operasi mereka, yang menyebabkan mereka tidak mau melakukan mobilitas terlalu dini. Selain itu, alasan mereka tidak mau bergerak adalah karena mereka takut jahitannya akan lepas, yang membuat ibu tidak berani mengubah arah. Resiko tirah baring lama seperti gangguan sirkulasi darah dapat meningkat jika orang tidak tahu tentang mobilisasi dini pada ibu yang baru melahirkan setelah operasi caesar (Apriani, 2014).

Pengetahuan didefinisikan sebagai kumpulan kesan dan penerangan yang dikumpulkan dari pengalaman sebelumnya yang dapat digunakan. Pengetahuan ini tidak hanya diperoleh dari orang lain, tetapi juga dari diri sendiri. Pengetahuan berasal dari “tahu” dan muncul setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu. Mata dan telinga merupakan sumber utama pengetahuan manusia. Pengetahuan akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan dan berperilaku, terutama jika seseorang mengetahui tentang kesehatan mereka, yang akan mempengaruhi perilaku mereka untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka (Lema et al., 2019).

Sikap adalah istilah yang menggambarkan keinginan, rasa senang, rasa tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) seseorang terhadap “sesuatu”. "Sesuatu" dapat berupa barang, jasa, atau apa pun. kejadian, kondisi, individu, atau kelompok. Jika ada perasaan yang menyenangkan disebut sikap positif, dan jika ada perasaan yang tidak menyenangkan disebut sikap negatif. Jika tidak ada perasaan yang sama sekali, itu disebut sikap netral (Sa'diyah et al., 2018).

Mobilisasi dini memiliki banyak manfaat, seperti mempercepat pengeluaran lochia, mengurangi infeksi puerperium, mempercepat involusi alat kandung, dan melancarkan fungsi alat gastro usus dan perkelaminan. Ini meningkatkan kelancaran peredaran darah, yang mempercepat ASI dan pengeluaran sisa metabolisme (Susilo Rini dan Feti Kumala D, 2017). Selain itu, kerugian dari tidak melakukan mobilisasi dini, terutama bagi ibu yang telah menjalani operasi, termasuk peningkatan suhu tubuh, perdarahan yang tidak normal, dan involusi uterus yang buruk. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heryani dan Ardenny di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, mobilisasi dini sangat membantu penyembuhan luka setelah *sectio caesarea*. Mobilisasi pasca operasi terbukti mempercepat penyembuhan luka, meningkatkan sirkulasi, mendukung fungsi pernapasan yang optimal, memperbaiki fungsi pencernaan, mengurangi komplikasi pasca operasi, mengembalikan fungsi pasien sebanyak mungkin seperti sebelum operasi, mempertahankan konsep diri pasien dan mempersiapkan pasien untuk dipulangkan (Taufik djafar et al., 2022). Pemahaman ibu tentang mobilisasi

dini pasca *sectio caesarea* akan dipengaruhi oleh apa yang mereka ketahui, baik dari pendidikan formal maupun nonformal (Heriyani & Ardenny, 2014).

Mengacu penelitian Evi Damayanti (2021) di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto ada hubungan pengetahuan dengan sikap tentang mobilisasi dini pada ibu yang telah menjalani operasi *caesarea* dengan *p value* 0,017 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu yang telah menjalani *sectio caesarea* (Damayanti et al., 2021). Menurut hasil penelitian Ade Nur pada tahun 2017 di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, *p-value* 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu setelah *sectio caesarea* dalam mobilisasi dini (Nur, 2017).

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Balikpapan Baru tanggal 6 - 10 Oktober Tahun 2023 didapatkan pada 10 ibu *post sectio caesarea*. 7 dari 10 ibu *post sectio caesarea* yang diamati, tidak melaksanakan mobilisasi dini. 3 dari 10 *post sectio caesarea* melaksanakan mobilisasi dini. Studi pendahuluan ini dilakukan pada ibu *post sectio caesarea*, 6 jam pasca tindakan operasi caesar. Rata – rata ibu yang tidak melaksanakan mobilisasi dini karena ibu merasa khawatir terhadap luka jahitan operasi dan ibu merasa kesakitan bila melakukan mobilisasi dini. Dengan tidak dilakukannya mobilisasi dini dapat membuat hari lama rawat inap atau Length Of Stay (LOS) ibu di Rumah Sakit menjadi lebih lama, yang seharusnya bisa pulang dalam waktu dua hari bisa

menjadi empat sampai lima hari. Dari Rumah Sakit belum terdapat Standar Operasional Prosedur mengenai mobilisasi dini pasca operasi Caesar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas, peran petugas dalam memberikan informasi tentang seberapa penting mobilitas bagi ibu pasca *sectio caesarea* sangat dibutuhkan dan rendahnya angka mobilisasi dini pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Balikpapan Baru maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu pasca operasi caesar dalam mobilisasi dini di Rumah Sakit Balikpapan Baru”.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu *post sectio caesarea* dalam mobilisasi dini ”, berdasarkan latar belakang yang dijelaskan oleh peneliti diatas.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pengetahuan dan sikap ibu *post sectio caesarea* dalam mobilisasi dini di Rumah Sakit Balikpapan Baru.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menentukan tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini setelah operasi caesar di Rumah Sakit Balikpapan Baru
- b. Mengetahui sikap ibu dalam melakukan mobilisasi dini di Rumah Sakit Balikpapan Baru

- c. Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu *post sectio caesarea* dalam mobilisasi dini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Balikpapan Baru.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur di perpustakaan dan untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang mobilitas dini di Rumah Sakit Balikpapan Baru setelah operasi caesar.

- b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi ruang kebidanan Rumah Sakit Balikpapan Baru untuk dapat lebih mengoptimalkan dalam perawatan pada ibu pasca *sectio caesarea* sebagai upaya pendampingan tindakan mobilisasi dini.

- c. Bagi Responden

Penelitian ini bisa menambah informasi bagi responden untuk pentingnya mobilisasi dini pada *post* operasi *sectio caesarea* sehingga dengan semakin banyaknya informasi yang didapatkan maka kepatuhan responden semakin meningkat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperkirakan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber referensi untuk penelitian mendatang. Selain itu, penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam penelitian ilmiah tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan mobilisasi dini.